

Analisis Kebutuhan Tenaga Teknik Kefarmasian menggunakan Metode ABK Kes di Ruang Pelayanan Logistik Medis Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari

Silfiana Nisa Permatasari^{1*}, Lutfiana Rakhmawari², Selly Septi Fandinata¹, Kinanti Ayu Puji Lestari¹, Eziah Ika Lubada¹, Lailatus Sadiyah¹, Egidia Meilani¹

¹Program Studi D-III Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya, 60231 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²Rumah Sakit Islam Jemursari, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*) E-mail: nisa@akfarsurabaya.ac.id

Article Info :

Received Date : 14 – 07 – 2023

Revised Date : 21 – 05 – 2025

Accepted Date : 29 – 06 – 2025

ABSTRAK

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan tenaga kerja di ruang pelayanan logistik medis RSI Surabaya Jemursari. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petugas ruang pelayanan logistik medik yang berjumlah 6 orang, dan kegiatan tugas pokok petugas ruang pelayanan logistik medik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan teknik *time study* untuk mengetahui waktu yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan tugas pokok, wawancara mendalam dan telaah dokumen. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) untuk menghitung standar kebutuhan tenaga kerja yang optimal. Lokasi penelitian dilakukan di ruang pelayanan logistik medis RSI Surabaya Jemursari pada bulan April-Mei 2023. Data waktu kerja yang tersedia adalah 112.140 menit/tahun. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa jumlah petugas penanggung jawab ruang pelayanan logistik medis yang dibutuhkan adalah 1,02903 dibulatkan menjadi 1 tenaga, sedangkan kebutuhan tenaga teknis kefarmasian sebesar 5,4594 dibulatkan menjadi 5. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pegawai di ruang pelayanan logistik medis RSI Jemursari Surabaya sudah sesuai dengan tenaga yang dibutuhkan untuk mengatasi beban kerja yang ada.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Tenaga Teknik Kefarmasian, ABK Kes.

Analysis of Pharmaceutical Workforce Needs using the ABK Kes Method in the Medical Logistics Service Room at Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari

ABSTRACT

Human resources are one of the factors in improving the quality of hospital services. This study aims to analyze the workforce needs in the medical logistics service room of RSI Surabaya Jemursari. The sample in this study was all medical logistics service room officers, totaling 6 people, and the main task activities of medical logistics service room officers. Data collection was carried out by observation using the time study technique to determine the time used to complete the main task activities, in-depth interviews, and document reviews. The data was then processed using the Health Workload Analysis (ABK Kes) method to calculate the optimal workforce requirements standard. The location of the study was in the medical logistics service room of RSI Surabaya Jemursari in April-May 2023. The available working time data was 112,140 minutes/year. Based on the results of the analysis, it is known that the number of officers in charge of the medical logistics service room needed is 1.02903, rounded up to 1 person, while the need for pharmaceutical technical personnel is 5.4594, rounded up to 5. Based on these results, it can be concluded that the number of employees in the medical logistics service room of RSI Jemursari Surabaya is in accordance with the personnel needed to overcome the existing workload.

Keywords: Needs Analysis, Pharmaceutical Engineering Staff, ABK Kes.

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan penuh secara individu dan menyediakan berbagai jenis pelayanan kesehatan seperti rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan di bagi menjadi 4 golongan yaitu rumah sakit kelas A, rumah sakit kelas B, rumah sakit kelas C, dan rumah sakit kelas D (1). Rumah sakit di Surabaya sebagian besar masuk ke dalam rumah sakit kelas B. Salah satu rumah sakit swasta di Surabaya yaitu Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari, Rumah sakit tersebut termasuk dalam rumah sakit kelas B sejak tahun 2010 yang diakui oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2).

Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari terdapat beberapa instalasi penunjang yang salah satunya instalasi farmasi. Instalasi farmasi terdiri dari ruang pelayanan rawat inap, ruang pelayanan rawat jalan, dan ruang pelayanan logistik medis. Ruang pelayanan logistik merupakan tempat penerimaan, penyimpanan, pendistribusian dan pemeliharaan barang persediaan berupa obat, alat kesehatan dan persediaan kesehatan lainnya. Ruang pelayanan logistik medis juga merupakan jantung dari segala kegiatan yang berhubungan dengan kefarmasian, terutama pada manajemen logistik (3). Pada hasil wawancara ruang pelayanan logistik medis ada kendala pada saat penerimaan barang datang, karena dalam melakukan kegiatan penerimaan barang datang tetap melayani permintaan obat dari unit farmasi lainnya. Kegiatan tersebut jika dilakukan bersamaan dan jumlah pegawai minim atau kurang maka beban yang dirasakan cukup berat.

Tingginya aktivitas tenaga teknis kefarmasian dalam melayani kegiatan pelayanan di ruang pelayanan logistik medis akan mempengaruhi hasil kinerja sumber daya manusia. Semua hasil kinerja tersebut akan sebanding dengan beban kerja yang ada. Beban kerja adalah sejumlah kegiatan atau tugas yang harus diselesaikan oleh petugas di ruang pelayanan logistik medis RSI Surabaya Jemursari dalam jangka waktu tertentu (4). Diperlukan perhitungan beban kerja untuk mengetahui kebutuhan tenaga kerja. Metode perencanaan kebutuhan tenaga yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes). ABK Kes merupakan suatu metode

perhitungan kebutuhan tenaga kesehatan yang didasarkan pada beban kerja sebenarnya yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan tenaga kerja di ruang pelayanan logistik medis RSI Surabaya Jemursari menggunakan metode ABK Kes.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya didapatkan dengan observasi, pedoman wawancara dan telaah dokumen. Lembar observasi digunakan untuk analisis kebutuhan tenaga kerja kefarmasian di ruang pelayanan logistik medis RSI Surabaya Jemursari. Metode yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan tenaga kerja adalah Analisa Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes).

2.1. Sampel, Besar Sampel, dan Cara Pengambilan Data

Pengambilan sampel observasi dilakukan dengan teknik *total sampling* yakni seluruh petugas di ruang pelayanan logistik medis RSI Surabaya Jemursari yang berjumlah 6 orang dan aktivitas tugas pokok yang dilakukan oleh petugas (5). Tugas pokok tersebut terdiri dari perencanaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan dan aktivitas tambahan yang dilakukan setiap hari oleh tenaga teknis kefarmasian.

2.2 Perhitungan Metode ABK Kes

Metode perhitungan ABK Kes adalah perhitungan kebutuhan tenaga kerja yang dilakukan berdasarkan indikator beban kerja, dan merupakan metode berdasarkan kerja sebenarnya atau riil sesuai dengan kegiatan tugas pokok yang ada di Ruang Pelayanan Logistik Medis RSI Surabaya Jemursari (6). Keunggulan metode ABK Kes meliputi mudah dioperasikan, penggunaannya mudah, serta mudah diterapkan. Dalam menghitung kebutuhan tenaga kerja, terdapat beberapa langkah-langkah yaitu (7) :

1. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia

Menetapkan waktu kerja tersedia adalah untuk memperoleh waktu kerja tersedia yang bekerja selama kurun waktu satu tahun, data yang dibutuhkan untuk menetapkan waktu kerja tersedia :

- a. Hari kerja : sesuai ketentuan yang ada di RSI Surabaya Jemursari, pada umumnya dalam 1 minggu hanya 6 hari kerja.

- b. Cuti tahunan : sesuai ketentuan yang berlaku di RSI Surabaya Jemursari.
- c. Pendidikan dan pelatihan : sesuai ketentuan yang berlaku di RSI Surabaya Jemursari.
- d. Hari libur nasional : sesuai ketentuan yang berlaku di RSI Surabaya Jemursari.
- e. Ketidakhadiran kerja : sesuai dengan data rata-rata setiap tenaga ketidakhadiran kerja selama 1 tahun.
- f. Waktu kerja : sesuai dengan ketentuan yang berlaku di RSI Surabaya Jemursari

Setelah mendapatkan data diatas kemudian dilakukan perhitungan dengan cara rumus WKT (Waktu Kerja Tersedia) sebagai berikut (6):

$$WKT = ((A-(B+C+D+E)) \times F)$$

Keterangan :

- A : Hari Kerja
- B : Cuti Tahunan
- C : Pendidikan dan Pelatihan
- D : Hari Libur Nasional
- E : Ketidakhadiran Kerja
- F : Waktu Kerja

2. Menghitung Standar Beban Kerja

Standar beban kerja merupakan jenis kegiatan tugas pokok yang harus diselesaikan oleh tenaga kefarmasian, yang termasuk kedalam kegiatan tugas pokok yaitu perencanaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan dan aktivitas tambahan yang dilakukan setiap hari. Rumus yang digunakan untuk menghitung standar beban kerja (6):

$$\text{Standar Beban Kerja} = \frac{\text{Jumlah Waktu Kerja Tersedia}}{\text{Rata - rata waktu per kegiatan}}$$

3. Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP)

Standar Tugas Penunjang merupakan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan tugas pokok. Adapun rumus untuk mencari Standar Tugas Penunjang (6):

$$\text{Faktor Tugas Penunjang (FTP)} = \frac{\text{Rata - rata waktu per kegiatan}}{\text{Waktu Kerja Tersedia}} \times 100$$

$$\text{Standar Tugas Penunjang (STP)} = \frac{1}{(1 - \text{FTP}/100)}$$

- 4. Perhitungan kebutuhan tenaga kerja
Perhitungan kebutuhan tenaga di ruang pelayanan logistik medis RSI Surabaya Jemursari merupakan prediksi kebutuhan tenaga berdasarkan setiap kegiatan tugas pokok yang dilakukan oleh petugas selama kegiatan periode pengamatan. Kebutuhan tenaga kerja dapat dihitung bila data waktu kerja tersedia, standar beban kerja, standar tugas penunjang dan jumlah aktivitas selama satu tahun sudah didapatkan maka data tersebut dapat dihitung menggunakan rumus kebutuhan SDM. Rumus Kebutuhan SDM sebagai berikut (6):

$$\text{Kebutuhan SDM} = \frac{\text{Capaian (1 Th)} \times \text{STP}}{\text{Standar beban kerja}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Permenkes RI No. 33 tahun 2015 dalam menghitung tenaga kerja kesehatan menggunakan metode ABK Kes ada beberapa langkah yaitu menetapkan waktu kerja tersedia, menyusun dan menghitung standar beban kerja, menyusun dan menghitung standar tugas penunjang, dan perhitungan kebutuhan tenaga kefarmasian (8).

Langkah pertama peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi data Waktu Kerja Tersedia. Dalam melakukan wawancara peneliti akan menggunakan alat bantu perekam audio, sehingga informasi yang didapat pada saat wawancara dapat terdokumentasi dengan baik. Hasil wawancara tersebut kemudian akan dilakukan pencatatan secara manual sehingga hasil data yang didapatkan dalam bentuk tulisan, kemudian dilakukan perhitungan waktu kerja yang tersedia di ruang pelayanan logistik medis sebagaimana yang tercantum dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1 Waktu Kerja Tersedia di Ruang Pelayanan Logistik Medis RSI Surabaya Jemursari Tahun 2023

Kode	Keterangan	Jumlah	Keterangan
A	Hari Kerja	312	Hari/Tahun
B	Cuti tahunan	12	Hari/Tahun
C	Pendidikan dan pelatihan	6	Hari/Tahun
D	Hari libur nasional dan cuti Bersama	24	Hari/Tahun
E	Ketidakhadiran kerja	3	Hari/Tahun
F	Waktu kerja	7	Jam/Tahun

Hari Kerja Tersedia	267	Hari
Waktu Kerja Tersedia	1.869	Jam/tahun
	112.140	Menit/tahun

Hari kerja petugas di ruang pelayanan logistik medis RSI Surabaya Jemursari yaitu 6 hari kerja dari hari senin – minggu. Pembagian hari libur 1 petugas diberi libur 1 hari dihari sabtu/minggu dikarenakan hari minggu ruang pelayanan logistik medis tetap beroperasi. Data waktu kerja yang diperoleh akan digunakan digunakan untuk perhitungan standar beban kerja dan standar tugas penunjang.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan menggunakan teknik *time study*. Observasi dilakukan untuk meneliti, mengamati, dan mengukur waktu yang digunakan oleh petugas dalam melaksanakan tugas pokok secara langsung dengan menggunakan alat bantu *stopwatch* (9). Observasi dilakukan dengan cara mengamati jenis kegiatan tugas pokok 1 hari 1 orang petugas selama

1 shift. Petugas yang diamati tersebut dalam 1 shift kerja belum tentu melakukan semua jenis kegiatan tugas pokok yang tertera pada Tabel 2 dan Tabel 3. Petugas tenaga kerja kefarmasian yang diamati yaitu Penanggung Jawab dan tenaga teknis kefarmasian Ruang Pelayanan Logistik Medis. Pengamatan dilakukan dalam waktu 2 minggu untuk mengetahui secara rinci jenis kegiatan yang dilakukan.

Langkah selanjutnya peneliti menghitung standar beban kerja di ruang pelayanan logistik medis. Hasil dari data observasi kemudian akan dihitung menggunakan rumus standar beban kerja, data yang dibutuhkan dalam standar beban kerja yaitu waktu kerja tersedia dan rata-rata waktu per kegiatan. Rata-rata waktu per kegiatan diperoleh dari waktu perkegiatan semua petugas yang ada di ruang pelayanan logistik medis kemudian dirata-rata. Berikut ini adalah rincian waktu kerja tersedia yang telah ditetapkan di RSI Surabaya Jemursari tahun 2023:

Tabel 2 Standar Beban Kerja Penanggung Jawab Ruang Pelayanan Logistik Medis RSI Surabaya Jemursari Tahun 2023

No.	Uraian Kegiatan	Waktu (menit)	WKT	SBK
Perencanaan				
1.	Melakukan koordinasi dengan staff depo farmasi	4,25	112.140	26.385,88
2.	Membuat perencanaan obat/alkes dan cito	55,00	112.140	2.038,91
Distribusi				
3.	Melakukan entry transfer/ approve permintaan obat depo farmasi	1,13	112.140	99.238,94
4.	Melayani dan mengecek permintaan depo farmasi	2,80	112.140	40.050,00
5.	Membantu penelusuran stok depo farmasi	3,02	112.140	37.132,45
Pengendalian				
6.	Melakukan cek obat/ alkes yang belum datang untuk di follow up ke unit pembelian	0,63	112.140	178.000,00
7.	Melakukan verifikasi faktur	225,02	112.140	498,36
Aktivitas Tambahan				
8.	Melakukan serah terima antar <i>shift</i> (OPERAN)	7,85	112.140	14.285,35
9.	Pengarsipan berkas-berkas	3,25	112.140	34.504,62
10.	Menata berkas dan faktur	2,10	112.140	53.294,26
11.	Kunjungan dari PBF	5,83	112.140	19.234,99

Berdasarkan hasil observasi dan telaah dokumen penanggung jawab ruang pelayanan logistik medis mempunyai tugas yang berbeda dari petugas ruang pelayanan logistik medis lainnya. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Bagus *et al.*

2019 bahwa kepala ruang logistik medis mempunyai tugas pokok berbeda dari petugas yang lain (10). Pernyataan tersebut sama dengan kondisi dilapangan yaitu bedasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, penanggung jawab mempunyai

tugas pokok berbeda dari petugas lain di ruang pelayanan logistik medis. Tugas pokok dari penanggung jawab ruang pelayanan logistik medis seperti verifikasi faktur, melakukan pelaporan penerimaan harian ke unit pengadaan dan keuangan. penanggung jawab mempunyai beberapa tugas yang sama dengan petugas lainnya. Tugas yang sama yaitu melakukan approve permintaan depo, melayani dan mengecek permintaan depo farmasi. Hal tersebut sesuai dengan kondisi dilapangan pada saat observasi, penanggung jawab melakukan tugas tersebut ketika isi dentil atau jika dibutuhkan saja.

Dari hasil Tabel 2 diketahui penanggung jawab ruang pelayanan logistik medis pada uraian tugas melakukan verifikasi faktur dan perencanaan obat lebih besar nilainya dibandingkan dengan tugas yang lain. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian

Andi dan Samsualam, 2023 bahwa hasil perhitungan standar beban kerja pada saat perencanaan lebih besar nilainya (11).

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, penanggung jawab ruang logistik medis melakukan tugas tersebut dengan teliti dan tidak terburu-buru, dikarenakan pada saat verifikasi faktur penanggung jawab tersebut harus mencocokkan antara faktur dengan lembar laporan penerimaan harian yang nantinya akan dilaporkan ke unit keuangan. Penanggung jawab pada saat melakukan tugas perencanaan obat dilakukan dengan serius dan teliti, dikarenakan pada saat melakukan perencanaan penanggung jawab melakukan perhitungan kebutuhan yang mendekati barang menipis yang nantinya lembar perencanaan akan diberikan ke pengadaan untuk diorderkan.

Tabel 3 Standar Beban Kerja Tenaga Teknis Kefarmasian Ruang Pelayanan Logistik Medis RSI Surabaya Jemursari Tahun 2023

No.	Uraian Kegiatan	WAKTU (menit)	Waktu kerja tersedia	Standar Beban Kerja
Perencanaan				
1.	Melakukan cek kekurangan/ hutang obat depo farmasi	2,34	112.140	48.005,14
2.	Melakukan koordinasi dengan staff depo farmasi	5,09	112.140	22.031,43
3.	Melakukan pembuatan master obat baru/perbaiki master	15,75	112.140	7.120,00
4.	Membuat perencanaan obat/alkes dan cito	15,90	112.140	7.054,31
Penerimaan				
5.	Melakukan penerimaan dan kroscek obat/ alkes yang datang dari distributor	10,00	112.140	11.214,00
6.	Melakukan entry faktur penerimaan obat/ alkes ke komputer	238,38	112.140	470,43
Penyimpanan				
7.	Melakukan cek suhu lemari pendingin & ruangan	2,33	112.140	48.128,76
8.	Melakukan penataan obat dan alkes	10,89	112.140	10.297,52
Distribusi				
9.	Melakukan entry transfer/ approve permintaan obat depo farmasi	8,20	112.140	13.680,06
10.	Melayani dan mengecek permintaan depo farmasi	28,96	112.140	3.872,24
11.	Membantu penelusuran stok depo farmasi	14,10	112.140	7.952,82
12.	Melakukan penyiapan anfra	101,45	112.140	1.105,37
13.	Penginputan pengeluaran obat ke ruangan	30,59	112.140	3.665,90
Pengendalian				
14.	Melakukan cek obat/ alkes yang belum datang untuk di follow up ke unit pembelian	6,31	112.140	17.777,43
15.	Melakukan cek kesesuaian stok obat narkotik, OKT, OOT, prekursor	12,43	112.140	9.018,82
Pencatatan dan Pelaporan				
16.	Membuat laporan evaluasi penerimaan pembelian harian	45,54	112.140	2.462,45
Aktivitas Tambahan				
17.	Membaca dan menulis buku serah terima antar <i>shift</i>	5,28	112.140	21.246,68
18.	Melakukan serah terima antar <i>shift</i> (OPERAN)	11,53	112.140	9.725,37
19.	Telfon menanyakan stok obat ke apotek luar	18,46	112.140	6.074,76
20.	Pengarsipan berkas-berkas	13,43	112.140	8.349,96
21.	Menceklis laporan kegiatan	2,57	112.140	43.622,93
22.	Menata berkas dan faktur	15,16	112.140	7.399,05

Dari Tabel 3 hasil perhitungan standar beban kerja tenaga teknis kefarmasian ruang logistik medis pada uraian tugas melakukan *entry* faktur penerimaan obat/alkes ke komputer lebih besar nilainya dibandingkan dengan tugas lainnya. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Faisal *et al.* 2021 bahwa hasil perhitungan standar beban kerja pada saat melakukan *entry* faktur penerimaan nilainya besar, karena pada saat melakukan *entry* 1 faktur terdapat 4-10 item obat yang harus *dientry* (12). Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, tenaga teknis kefarmasian melakukan tugas tersebut dengan teliti dan tidak terburu-buru, dikarenakan pada saat *entry* faktur petugas harus mencocokkan dan menghitung jumlah diskon yang diberikan oleh PBF (Pedagang Besar Farmasi).

Hasil pengamatan peneliti, beban kerja yang berat pada tugas penataan obat dan alkes tetapi didalam perhitungan tugas tersebut sangatlah ringan. Dikatakan beban kerja yang berat karena pada saat melaksanakan penataan petugas berjalan kesana kemari ketempat yang dia tuju dari titik satu ketitik yang lain. Selain itu ada juga pada uraian tugas penyiapan anfra ke ruangan. Anfra ke ruangan yaitu penyiapan obat yang diminta oleh depo farmasi yang nantinya petugas ruang pelayanan logistik medis akan menyiapkan dan melakukan kroscek dengan petugas depo. Berdasarkan hasil pengamatan anfra dilakukan seminggu 4 kali yaitu pada hari Senin (anfra ruangan zahira, dahlia, lab dll), Rabu (anfra rawat jalan), Jumat (anfra rawat inap), dan Sabtu (anfra rawat jalan).

Langkah selanjutnya peneliti melakukan perhitungan Standar Tugas Penunjang (STP). Cara untuk mendapatkan data Standar Tugas Penunjang (STP) yaitu dilakukan dengan mengamati dan wawancara mendalam dengan tenaga kefarmasian. Setelah mendapatkan hasil data tersebut, data akan dicatat langsung hasil dari pengamatan. Dalam menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dibutuhkan waktu kegiatan, rata-rata waktu pertahun. Waktu kegiatan diperoleh dari waktu perkegiatan semua petugas gudang kemudian dirata-rata. Rata-rata waktu pertahun diperoleh dari hari kerja dikali kuantitas. Kuantitas dalam 1 tahun didapatkan dengan cara diketahui terlebih dahulu frekuensi kegiatan dalam satuan hari/minggu/bulan kemudian dikali dengan hari kerja tersedia dalam 1 tahun.

Hasil dari observasi dan wawancara yang termasuk kedalam standar kelonggaran seperti kegiatan yang tidak terkait dengan perencanaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan dan aktivitas tambahan, contoh kegiatan standar kelonggaran : mengobrol, menggunakan *handphone*, sholat, ke kamar mandi, makan & minum, keluar. Pada ruang pelayanan logistik medis tidak ada jam istirahat khusus, tetapi petugas melakukan istirahat apabila pekerjaan sudah selesai atau menunggu kegiatan selanjutnya. Contohnya pada shift sore bagian penerimaan barang datang petugas menunggu barang datang dari PBF (Pedagang Besar Farmasi). Berikut ini merupakan hasil perhitungan standar kelonggaran di ruang pelayanan logistik medis RSI Surabaya Jemursari tahun 2023:

Tabel 4 Standar Kelonggaran Penanggung Jawab Ruang Pelayanan Logistik Medis RSI Surabaya Jemursari Tahun 2023

Kegiatan	Rata-rata waktu (menit/ tahun)	WKT (menit/ tahun)	FTP (menit)
	X	Y	(X:Y) x 100
Mengobrol	4854,06	112.140	4,329
Menggunakan <i>handphone</i>	4293,36	112.140	3,829
Sholat	3268,08	112.140	2,914
Ke kamar mandi	2427,03	112.140	2,164
Makan & minum	5938,08	112.140	5,295
Keluar	950,52	112.140	0,848
Total FTP (%)			19,378
STP = (1/(1-FTP/100))			1,240

Dari perhitungan **Tabel 4** menunjukkan hasil Faktor Tugas Penunjang dan Standar Tugas Penunjang penanggung jawab di ruang pelayanan

logistik medis RSI Surabaya Jemursari sebesar 19,378 dan 1,240.

Tabel 5 Standar Kelonggaran Tenaga Teknis Kefarmasian Ruang Pelayanan Logistik Medis RSI Surabaya Jemursari Tahun 2023

Kegiatan	Rata-rata waktu (menit/tahun)	WKT (menit/ tahun)	FTP (%)
	X	Y	(X:Y) x 100
Mengobrol	8143,5	112.140	7,262
Menggunakan <i>handphone</i>	21242,52	112.140	18,943
Sholat	12295,35	112.140	10,964
Ke kamar mandi	8309,04	112.140	7,410
Makan & minum	8583,605	112.140	7,654
Keluar	8776,29	112.140	7,826
Total FTP (%)			60,059
STP = (1/(1-FTP/100))			2,5037

Berdasarkan perhitungan Faktor Tugas Penunjang dan Standar Tugas Penunjang tenaga teknis kefarmasian di ruang pelayanan logistik medis mendapatkan hasil sebesar 60,059 dan 2,5037.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan perhitungan kebutuhan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja dapat dihitung bila data waktu kerja

tersedia, standar beban kerja, standar tugas penunjang dan jumlah aktivitas selama satu tahun sudah didapatkan maka data tersebut dapat dihitung menggunakan rumus kebutuhan SDM. Berikut ini merupakan hasil perhitungan kebutuhan tenaga di ruang pelayanan logistik medis RSI Surabaya Jemursari tahun 2023:

Tabel 6 Kebutuhan Tenaga Penanggung Jawab Ruang Pelayanan Logistik Medis RSI Surabaya Jemursari Tahun 2023

Uraian Kegiatan	Standar beban kerja	Kuantitas kegiatan pertahun	Jumlah
	A	B	B/A
Melakukan koordinasi dengan staff depo farmasi	26.385,88	1335	0,05060
Membuat perencanaan obat/alkes dan cito	2.038,91	267	0,13095
Melakukan entry transfer/ approve permintaan obat depo farmasi	99.238,94	534	0,00538
Melayani dan mengecek permintaan depo farmasi	40.050,00	1068	0,02667
Membantu penelusuran stok depo farmasi	37.132,45	1335	0,03595
Melakukan cek obat/ alkes yang belum datang untuk di follow up ke unit pembelian	178.000,00	534	0,00300
Melakukan verifikasi faktur	498,36	267	0,53576
Melakukan serah terima antar <i>shift</i> (OPERAN)	14.285,35	267	0,01869
Pengarsipan berkas-berkas	34.504,62	534	0,01548
Menata berkas dan faktur	53.294,26	534	0,01002
Kunjungan dari PBF	19.234,99	53	0,00276
Total			0,83525
STP			1,240
Kebutuhan Penanggung Jawab			1,03571

Berdasarkan perhitungan, jumlah kebutuhan tenaga penanggung jawab di ruang pelayanan logistik medis mendapatkan hasil sebesar 1,03571 dibulatkan menjadi 1, yang menunjukkan bahwa

jumlah tenaga penanggung jawab di ruang pelayanan logistik medis RSI Surabaya Jemursari saat ini dikatakan sesuai antara ketersediaan tenaga dengan beban kerja.

Tabel 7 Kebutuhan Tenaga Teknis Kefarmasian Ruang Pelayanan Logistik Medis RSI Surabaya Jemursari Tahun 2023

Uraian Kegiatan	Standar beban kerja	Kuantitas kegiatan per tahun	Jumlah
	A	B	B/A
Melakukan cek kekurangan/ hutang obat depo farmasi	48.005,14	534	0,01112
Melakukan koordinasi dengan staff depo farmasi	22.031,43	534	0,02424
Melakukan pembuatan master obat baru/perbaikan master	7.120,00	24	0,00337
Membuat perencanaan obat/alkes dan cito	7.054,31	534	0,07570
Melakukan penerimaan dan kroscek obat/ alkes yang datang dari distributor	11.214,00	534	0,04762
Melakukan entry faktur penerimaan obat/ alkes ke komputer	470,43	267	0,56757
Melakukan cek suhu lemari pendingin & ruangan	48.128,76	267	0,00555
Melakukan penataan obat dan alkes	10.297,52	801	0,07779
Melakukan entry transfer/ approve permintaan obat depo farmasi	13.680,06	534	0,03903
Melayani dan mengecek permintaan depo farmasi	3.872,24	534	0,13790
Membantu penelusuran stok depo farmasi	7.952,82	1869	0,23501
Melakukan penyiapan anfra	1.105,37	212	0,19179
Penginputan pengeluaran obat ke ruangan	3.665,90	1068	0,29133
Melakukan cek obat/ alkes yang belum datang untuk di follow up ke unit pembelian	17.777,43	267	0,01502
Melakukan cek kesesuaian stok obat narkotik, OKT, OOT, prekursor	9.018,82	267	0,02960
Membuat laporan evaluasi penerimaan pembelian harian	2.462,45	267	0,10843
Membaca dan menulis buku serah terima antar <i>shift</i>	21.246,68	801	0,03770
Melakukan serah terima antar <i>shift</i> (OPERAN)	9.725,37	267	0,02745
Telfon menanyakan stok obat ke apotek luar	6.074,76	48	0,00790
Pengarsipan berkas-berkas	8.349,96	801	0,09593
Menceklis laporan kegiatan	43.622,93	267	0,00612
Menata berkas dan faktur	7.399,05	1068	0,14434
	Total		2,18053
	STP		2,5037
	Kebutuhan Penanggung Jawab		5,4594

Berdasarkan perhitungan jumlah kebutuhan tenaga teknis kefarmasian di ruang pelayanan logistik medis mendapatkan hasil sebesar 5,4594 tenaga, dibulatkan menjadi 5, yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga teknis kefarmasian di ruang pelayanan logistik medis RSI Surabaya Jemursari saat ini dikatakan sesuai antara ketersediaan tenaga dengan beban kerja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah kebutuhan tenaga di ruang pelayanan logistik medis Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari penanggung jawab diperoleh sebesar 1,02903 dibulatkan menjadi 1 tenaga, sedangkan kebutuhan tenaga teknis kefarmasian sebesar 5,4594 dibulatkan menjadi 5 tenaga. Dapat disimpulkan bahwa tenaga yang ada saat ini sudah sesuai dengan beban kerja yang diterima.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari dan semua informan yang telah berpartisipasi pada penelitian ini.

6. PENDANAAN

Penelitian ini tidak didanai oleh sumber hibah manapun.

7. KONFLIK KEPENTINGAN

Seluruh penulis menyatakan tidak terdapat potensi konflik kepentingan yang terkait dengan penelitian ini, kepenulisan (*authorship*) dan atau publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit. 2010.
- Profil Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya [Internet]. [Diakses pada 19 oktober 2022]. Tersedia di:

- <https://www.rsisjs.id/rs.php?pg=Sejarah>.
3. Solikhah, Sheina B, Umam MR. Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2010 Januari;4(1):1–75.
 4. Diana BA, Harta R. Analisis Beban Kerja Pegawai pada Kantor UPBJJ-Universitas Terbuka Bandung. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*. 2017 ;1(1):1.
 5. Imas M, Nauri AT. *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN: Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (RMIK)*. Jakarta. Agustus 2018.
 6. Badan dan PPSDM Kesehatan. *Buku Manual 1 : Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes)*. Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kes : Badan dan PPSDM Kesehatan. 2015.
 7. Andrey I, Nurfadilah ZH, Hidayati M. Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis menggunakan Metode ABK-Kes di Rumah Sakit Islam Assyifa Sukabumi. *Cerdika : Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2021 Agustus;1(8):988–96.
 8. Menteri Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2015.
 9. Hudaningsih N, Mashabai I, Prayoga R. Analisa Pengukuran Beban Kerja dengan Metode Stopwatch Time Study dan FTE di UD. Prasetya Rangga. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri dan Informasi*. 2019;1(1):50-63.
 10. Bagus R, Sutopo PJ, Farid A. Analisis Kebutuhan Tenaga berdasarkan Beban Kerja sebagai Dasar Perencanaan SDM di Instalasi Farmasi RS.X Semarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. 2019 Desember 7(3):205–11.
 11. Andi A.A.A, Samsualam H. Analisis Kebutuhan Tenaga berdasarkan Beban Kerja di Instalasi Farmasi RSUD Kota Makassar. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*.2023;4(4):191–202.
 12. Faisal K, Dwintha L, Felisha FB. Analisis Beban Kerja Tenaga Teknis Kefarmasian di Instalasi Farmasi RSGM Universitas Padjadjaran dengan Metode *Workload Indicators of Staffing Needs*. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. 2021 September;10(3):198–208.